

PEMANFAATAN MEDIA ANIMASI DIGITAL ISLAMI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DALAM MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SDN PANGLEGUR 02

Devira Dwi Azhari¹, Lu'lu'atul Nafisah², Ayyanatul Izza³, Abd. Mukhid⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri (UIN) Madura

Email : azharidevira@gmail.com¹, luluatulnafisah36@gmail.com²,
Ayyanatulizza148@gmail.com³, mukhid.mjk@uinmadura.ac.id⁴

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan media animasi digital Islami dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SDN Panglegur 02. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan implementasi media animasi digital Islami serta dampaknya terhadap karakter peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap proses pembelajaran. Fokus penelitian meliputi implementasi media, pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa, serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media animasi digital Islami mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyajikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Penggunaan media ini juga berkontribusi positif terhadap pengembangan karakter siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kesopanan, dan sikap hormat kepada guru maupun orang tua. Keberhasilan penerapan media didukung oleh kompetensi guru, antusiasme siswa, ketersediaan fasilitas, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Adapun kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan sarana teknologi, hambatan teknis, perbedaan kemampuan siswa, serta kurang optimalnya dukungan keluarga. Dengan demikian, media animasi digital Islami berpotensi menjadi alternatif efektif dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Abstract:

This study aims to analyze the use of Islamic digital animation media in fostering students' character development in Aqidah Akhlak learning at SDN Panglegur 02. The research employed a qualitative descriptive approach to examine the implementation of Islamic digital animation media and its impact on students' character formation. Data were collected

through classroom observations during the learning process. The study focused on three main aspects: the implementation of Islamic digital animation media, its influence on students' character development, and the supporting and inhibiting factors affecting its application. The findings revealed that the use of Islamic digital animation media enhanced the effectiveness of Aqidah Akhlak learning by presenting instructional materials in a more engaging, interactive, and comprehensible manner. Furthermore, the media contributed positively to the development of students' character traits, including discipline, responsibility, honesty, politeness, and respect for teachers and parents. Successful implementation was supported by teachers' competencies, students' enthusiasm, adequate learning facilities, and a conducive school environment. However, several challenges were identified, such as limited technological infrastructure, technical difficulties, variations in students' comprehension levels, and insufficient family support. Therefore, Islamic digital animation media can serve as an effective alternative for strengthening character education in elementary schools.

Kata kunci: Media Animasi Digital Islami, Pembentukan Karakter, Aqidah Akhlak, Siswa Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik.¹ Dalam sistem pendidikan Indonesia, penguatan karakter merupakan salah satu sasaran penting yang harus diwujudkan melalui proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, bersikap mandiri, kreatif,

serta mampu bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya difokuskan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual sejak usia dini. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam upaya tersebut adalah Aqidah Akhlak. Melalui mata pelajaran ini, peserta didik memperoleh pemahaman mengenai aspek keimanan, pembinaan akhlak, perilaku terpuji, serta penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu permasalahan yang sering dijumpai adalah penggunaan metode pembelajaran yang cenderung kurang variatif dan kurang

¹ Wilda Ulil Albab, "Pesan Dakwah Dalam Animasi Hafiz Dan Hafizah (Studi Analisis Narasi Di Akun YouTube @ Hafiz & Hafizah)," *Skripsi*, 2023.

menarik, sehingga belum mampu mendorong partisipasi aktif serta keterlibatan siswa secara optimal dalam proses pembelajaran.²

Perkembangan teknologi digital yang berlangsung secara cepat telah mendorong dunia pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai bentuk inovasi pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kemajuan teknologi tersebut turut mengubah cara belajar siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar, yang umumnya lebih tertarik pada media pembelajaran berbasis visual, audio, dan animasi dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional yang didominasi metode ceramah. Karakteristik peserta didik usia sekolah dasar menunjukkan bahwa mereka lebih mudah memahami materi melalui penyajian yang konkret, menarik, berwarna, dan didukung oleh visualisasi yang jelas. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran digital menjadi salah satu strategi yang penting untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di lingkungan sekolah.

Salah satu bentuk media yang memiliki potensi besar dalam menarik minat belajar siswa adalah media animasi digital Islami. Media ini memadukan unsur gambar bergerak, audio, alur cerita yang edukatif, serta muatan nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan materi pembelajaran. Integrasi berbagai unsur tersebut memungkinkan penyampaian materi Aqidah Akhlak menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Media animasi digital Islami memiliki potensi besar dalam membantu guru menyampaikan materi

Aqidah Akhlak secara lebih komunikatif, menarik, dan mudah dipahami siswa. Melalui animasi digital, konsep-konsep abstrak tentang moral, keimanan, sikap terpuji, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, dan akhlak mulia dapat divisualisasikan dalam bentuk cerita atau ilustrasi yang lebih konkret.³ Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga dapat lebih mudah meneladani perilaku baik yang dicontohkan dalam animasi tersebut. Pembelajaran berbasis animasi Islami juga dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih fokus, aktif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini penting karena proses pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan pembiasaan dan pengalaman belajar yang bermakna.

Pembentukan karakter siswa pada jenjang sekolah dasar merupakan tahapan yang sangat penting karena masa anak-anak adalah periode emas dalam perkembangan kepribadian seseorang. Pada fase ini, siswa cenderung mudah menerima pengaruh dari lingkungan sekitar, baik keluarga, sekolah, maupun media yang mereka konsumsi setiap hari. Apabila peserta didik memperoleh stimulasi pendidikan karakter yang baik melalui proses pembelajaran yang tepat, maka kemungkinan besar mereka akan tumbuh menjadi individu yang memiliki akhlak mulia dan perilaku positif. Sebaliknya, kurangnya penanaman nilai moral sejak dini dapat berdampak pada munculnya berbagai perilaku negatif seperti kurang disiplin, rendahnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, perilaku tidak jujur, serta lemahnya kesadaran sosial. Berdasarkan kondisi

² Albab Wilda, "Pesan Dakwah Dalam Animasi Hafiz Dan Hafizah (Studi Analisis Narasi Di Akun YouTube @ Hafiz & Hafizah)," *Skripsi*, 2023.

³ Wilda.

tersebut, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan mampu mendukung proses penanaman nilai-nilai karakter secara lebih efektif. Salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan adalah media animasi digital Islami, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media edukatif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan kepada peserta didik.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, guru memegang peranan penting dalam membangun pemahaman keagamaan sekaligus membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam. Namun demikian, praktik pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih sering didominasi oleh metode ceramah. Kondisi ini dapat mengurangi minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga mereka cenderung mudah merasa jenuh serta mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial yang semakin luas juga memberikan tantangan tersendiri terhadap pembentukan karakter siswa, karena anak-anak saat ini lebih sering terpapar berbagai konten digital yang belum tentu mengandung nilai edukatif maupun moral Islami. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pemanfaatan media pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu memberikan pesan moral dan pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pemanfaatan media animasi digital Islami dalam pembelajaran Aqidah Akhlak diharapkan mampu menjadi solusi terhadap berbagai tantangan pembelajaran tersebut. Animasi digital Islami dapat menghadirkan tokoh, cerita, maupun

ilustrasi perilaku baik yang dapat menjadi contoh nyata bagi siswa. Misalnya, melalui cerita tentang pentingnya berkata jujur, menghormati orang tua, bertanggung jawab terhadap tugas, menjaga kebersihan, serta membiasakan sikap tolong-menolong sesuai ajaran Islam. Dengan penggunaan media yang menarik, siswa dapat lebih mudah memahami makna perilaku terpuji dan terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Selain itu, penggunaan media animasi digital juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton.⁴

SDN Panglegur 02 sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang berkualitas. Dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal. Namun demikian, efektivitas pemanfaatan media animasi digital Islami terhadap pembentukan karakter siswa masih memerlukan kajian lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana media tersebut mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perilaku siswa. Penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis digital Islami di lingkungan sekolah dasar juga masih relevan untuk dikaji mengingat perkembangan teknologi pendidikan yang terus mengalami perubahan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pemanfaatan media

⁴ Afriantoni Afriantoni et al., "Pemanfaatan Media Video Animasi Islami Dalam Pembelajaran Fikih Untuk Mengembangkan Kemampuan Praktik Shalat Siswa Madrasah Ibtidaiyah Studi Keislaman Review," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 4 (2025), <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3339>.

animasi digital Islami memiliki urgensi penting dalam proses pembentukan karakter siswa, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penggunaan media yang tepat tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Pemanfaatan Media Animasi Digital Islami Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di SDN Panglegur 02" menjadi penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media tersebut dalam proses pembelajaran serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa sehingga dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pemanfaatan media animasi digital Islami terhadap pembentukan karakter siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di SDN Panglegur 02.⁵ Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan makna, proses, serta realitas sosial yang terjadi secara alami dalam lingkungan pendidikan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana penggunaan media animasi digital Islami diterapkan dalam pembelajaran serta pengaruhnya terhadap perilaku dan karakter siswa. Penelitian deskriptif digunakan untuk

menggambarkan fakta, kondisi, dan situasi yang terjadi di lapangan secara sistematis sesuai dengan fenomena yang diamati.⁶

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Panglegur 02 dengan subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran menggunakan media animasi digital Islami. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut menerapkan pembelajaran berbasis media digital sebagai salah satu upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.⁷ Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi relevan sesuai kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi sebagai teknik utama. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk memperoleh data faktual mengenai proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang memanfaatkan media animasi digital Islami.⁸ Peneliti mengamati aktivitas guru dalam menyampaikan materi, respons siswa selama proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta perubahan perilaku siswa yang mencerminkan pembentukan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kejujuran, dan kerja sama. Observasi dilakukan secara

⁵ Sena Wahyu Purwanza., "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi , Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif.," *Metodologi Penelitian* 6, no. August (2020): 173.

⁶ Gilang Asri Nurahma and Wiwin Hendriani, "Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Mediapsi* 7, no. 2 (2021): 119–29, <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>.

⁷ Suradi Efendi, "Buku Chapter Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif," *Research Gate*, no. January (2023).

⁸ bachri S Bachtira, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2017): 46–62, <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/139619>.

nonpartisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, tetapi berperan sebagai pengamat untuk menjaga objektivitas data yang diperoleh.

Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi penting hasil observasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh selama penelitian sehingga menghasilkan gambaran mengenai pemanfaatan media animasi digital Islami terhadap pembentukan karakter siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di SDN Panglegur 02.

Pembahasan

A. Implementasi Pemanfaatan Media Animasi Digital Islami dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di SDN Panglegur 02

Penggunaan media animasi digital Islami dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SDN Panglegur 02 menjadi salah satu upaya inovatif yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi peneliti, implementasi media tersebut dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan kesesuaian materi, karakteristik siswa, serta target pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan perencanaan yang matang, media animasi digital Islami dimanfaatkan sebagai pendukung utama dalam proses

penyampaian materi agar pembelajaran berlangsung lebih efektif dan bermakna.

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan media animasi digital untuk menyampaikan berbagai materi yang berkaitan dengan akhlak terpuji, nilai-nilai keimanan, adab terhadap orang tua dan guru, tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, serta sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan media ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan melalui penyajian yang lebih menarik, interaktif, komunikatif, dan sesuai dengan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan perangkat digital seperti laptop, LCD proyektor, serta video animasi Islami yang relevan dengan tema pembelajaran Aqidah Akhlak. Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu menyiapkan materi dan menentukan video animasi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diajarkan.⁹ Misalnya, ketika membahas materi tentang perilaku jujur, guru menampilkan animasi yang menceritakan tokoh anak yang menghadapi situasi sulit tetapi tetap memilih berkata jujur meskipun harus menerima konsekuensi tertentu. Melalui tayangan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang pentingnya kejujuran, tetapi juga dapat melihat contoh konkret penerapan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Situasi pembelajaran seperti ini menunjukkan bahwa penggunaan media animasi digital Islami mampu memberikan pengalaman belajar

⁹ Ahmad Sodikin and Muhammad Anas Ma'arif, "Penerapan Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i2.702>.

yang lebih bermakna dibandingkan metode pembelajaran konvensional yang hanya berfokus pada penjelasan verbal guru.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa tampak lebih antusias dan fokus ketika pembelajaran menggunakan media animasi digital Islami dibandingkan saat pembelajaran dilakukan melalui metode ceramah biasa. Ketertarikan siswa terhadap gambar bergerak, warna, suara, serta cerita yang ditampilkan dalam animasi menjadikan suasana belajar lebih aktif dan menyenangkan.¹⁰ Sebagian besar siswa terlihat memperhatikan materi dengan serius, memberikan tanggapan terhadap isi cerita, serta mampu menjawab pertanyaan guru terkait pesan moral yang terdapat dalam animasi tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa media animasi digital Islami memiliki daya tarik tinggi bagi siswa sekolah dasar karena mampu menyesuaikan karakteristik belajar anak yang lebih menyukai pembelajaran berbasis visual dan audio.¹¹

Selain meningkatkan perhatian siswa, media animasi digital Islami juga membantu guru menjelaskan konsep-konsep abstrak dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Materi tentang akhlak, keimanan, dan perilaku Islami sering kali sulit dipahami jika hanya disampaikan melalui penjelasan verbal atau hafalan konsep. Akan tetapi, melalui media animasi, siswa dapat melihat langsung ilustrasi mengenai perilaku baik maupun buruk beserta akibat yang ditimbulkan. Sebagai contoh, ketika membahas pentingnya menghormati guru,

animasi menampilkan situasi seorang siswa yang bersikap sopan kepada gurunya dan memperoleh manfaat berupa ilmu yang berkah. Sebaliknya, ditunjukkan pula perilaku siswa yang tidak menghormati guru sehingga berdampak negatif terhadap lingkungan sosialnya. Dengan penyajian seperti ini, siswa menjadi lebih mudah memahami makna materi dan lebih mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menampilkan animasi sebagai hiburan semata, tetapi juga mengintegrasikan kegiatan diskusi, refleksi, dan evaluasi setelah pemutaran video. Setelah siswa menyaksikan tayangan animasi, guru memberikan pertanyaan pemantik untuk menggali pemahaman siswa mengenai isi cerita, tokoh, konflik, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya. Guru juga mengajak siswa berdiskusi mengenai perilaku apa saja yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan cerita yang telah ditonton. Strategi ini bertujuan agar siswa tidak hanya menjadi penonton pasif, melainkan mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media animasi digital Islami bukan hanya sekadar inovasi teknologi pembelajaran, tetapi juga menjadi alat edukatif dalam menanamkan nilai moral kepada peserta didik.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa implementasi media animasi digital Islami juga mampu menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif. Siswa tampak lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan memberikan respons terhadap materi pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih hidup karena adanya media yang memicu rasa ingin tahu siswa. Beberapa siswa bahkan

¹⁰ Ghiyats Aiman and Dwi Ratnasari, "Analisis Aspek-Aspek Islam Pada Film Animasi Nussa Dan Rara: Analisis Narasi," *EduLab : Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 7, no. 2 (2022).

¹¹ Tita Farida and H U Saepudi, "Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Serial Animasi Riko The Series Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam," *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2021).

terlihat saling berdiskusi mengenai perilaku tokoh dalam animasi dan mencoba membandingkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Situasi ini memperlihatkan bahwa media pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.¹²

Walaupun memberikan berbagai manfaat dalam proses pembelajaran, penerapan media animasi digital Islami di SDN Panglegur 02 masih dihadapkan pada sejumlah kendala. Berdasarkan hasil observasi, keterbatasan sarana dan prasarana teknologi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kelancaran pelaksanaannya. Ketersediaan fasilitas pendukung, seperti proyektor, belum merata di setiap ruang kelas sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian sesuai kebutuhan pembelajaran. Selain itu, beberapa hambatan teknis juga kerap muncul, seperti kualitas jaringan internet yang kurang stabil serta adanya kendala pada perangkat elektronik yang digunakan. Kondisi tersebut terkadang menghambat proses penyampaian materi berbasis media digital. Meskipun demikian, guru berusaha meminimalkan dampak dari berbagai kendala tersebut dengan menyiapkan alternatif media pembelajaran dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara maksimal agar kegiatan belajar mengajar tetap dapat berlangsung secara efektif.

Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan media animasi digital Islami dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SDN Panglegur 02 telah terlaksana dengan baik dan memberikan

kontribusi positif terhadap kualitas proses pembelajaran. Kehadiran media tersebut mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong partisipasi aktif mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Di samping itu, media animasi digital Islami membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik, komunikatif, dan mudah dipahami oleh siswa. Melalui penyajian yang interaktif dan kontekstual, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi Aqidah Akhlak dapat diterima dan dipahami dengan lebih optimal. Oleh karena itu, media animasi digital Islami dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung penguatan pendidikan karakter pada peserta didik di tingkat sekolah dasar.

B. Pengaruh Media Animasi Digital Islami terhadap Pembentukan Karakter Siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SDN Panglegur 02

Pemanfaatan media animasi digital Islami dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SDN Panglegur 02 memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, penggunaan media animasi digital Islami tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk perilaku positif siswa melalui penyampaian nilai-nilai moral yang lebih konkret dan mudah

¹² Yunita Gibon, : “: Pengembangan Media Animasi Untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Peserta Didik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Padangsidempuan.” *Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan* (2024).

dipahami.¹³ Karakter siswa yang menjadi fokus pembentukan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, rasa hormat kepada guru dan orang tua, kerja sama, serta sikap saling menghargai sesama teman. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui cerita, tokoh, dan ilustrasi dalam animasi yang mampu memberikan contoh nyata perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah penerapan media animasi digital Islami dalam pembelajaran, siswa terlihat lebih mudah memahami perilaku yang termasuk akhlak terpuji maupun akhlak tercela. Hal ini disebabkan karena materi yang sebelumnya hanya dijelaskan secara teoritis menjadi lebih nyata ketika divisualisasikan dalam bentuk cerita animasi. Misalnya, dalam pembelajaran tentang kejujuran, siswa menyaksikan tokoh dalam animasi yang memilih berkata jujur walaupun berada dalam situasi sulit. Tayangan tersebut membuat siswa lebih memahami pentingnya bersikap jujur karena mereka melihat langsung dampak positif dari perilaku tersebut.¹⁵ Sebaliknya, siswa juga dapat memahami konsekuensi negatif dari perilaku tidak jujur yang ditampilkan dalam animasi. Melalui pendekatan visual seperti ini, siswa lebih mudah menyerap pesan moral dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru secara lisan.

¹³ Asriannor, "Arus Jurnal Pendidikan (AJUP) Efektivitas Daring Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak," *Efektivitas Daring Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhla* 3, no. 1 (2023).

¹⁴ Ika Zuhro Nafistuts, Moh Sutomo, and Moh Sahlan, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Menggunakan Powerpoint Materi Perilaku Terpuji Di MI Miftahul Hidayah Glundengan, Wuluan, Jember," *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 7, no. 3 (2021).

¹⁵ Nafistuts, Sutomo, and Sahlan.

Salah satu karakter yang terlihat mengalami perkembangan melalui pemanfaatan media animasi digital Islami adalah sikap disiplin siswa. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, beberapa siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku seperti datang tepat waktu, lebih tertib mengikuti pembelajaran, serta lebih disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Perubahan ini dipengaruhi oleh tayangan animasi yang menampilkan tokoh anak disiplin dalam menjalankan tanggung jawabnya baik di rumah maupun di sekolah. Siswa cenderung menjadikan tokoh dalam animasi sebagai figur teladan yang ingin mereka ikuti. Dalam konteks pendidikan karakter, visualisasi tokoh yang baik dan dekat dengan kehidupan anak sangat efektif dalam memengaruhi perilaku siswa karena mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat.

Selain disiplin, media animasi digital Islami juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa tampak mulai menunjukkan kesadaran untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan lebih baik dibandingkan sebelumnya. Dalam beberapa pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif mengumpulkan tugas tepat waktu dan menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap pekerjaan kelompok. Penguatan karakter tanggung jawab ini tidak terlepas dari isi cerita animasi Islami yang sering kali menampilkan nilai amanah dan pentingnya menjalankan kewajiban dengan sungguh-sungguh.¹⁶ Melalui penggambaran yang sederhana namun bermakna, siswa memperoleh pemahaman bahwa setiap

¹⁶ Andi Nurindah Sari and Andi Zulfiana, "Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Terkandung Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam," *Dialektika : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2024.

tindakan memiliki konsekuensi dan setiap individu harus bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Karakter sopan santun dan rasa hormat kepada guru serta orang tua juga menjadi aspek yang mengalami perkembangan melalui penggunaan media animasi digital Islami. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih terbiasa mengucapkan salam ketika memasuki kelas, mendengarkan penjelasan guru dengan lebih tertib, serta menunjukkan sikap hormat ketika berinteraksi dengan guru. Hal ini dipengaruhi oleh materi animasi yang banyak mengangkat cerita tentang pentingnya menghormati orang yang lebih tua, berbicara dengan bahasa yang baik, serta menjaga etika dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran melalui animasi dinilai lebih efektif karena siswa dapat melihat contoh perilaku secara langsung sehingga lebih mudah dipraktikkan dibandingkan hanya menghafal teori mengenai adab dan akhlak.

Lebih lanjut, media animasi digital Islami juga berdampak pada peningkatan sikap kerja sama dan kepedulian sosial siswa. Dalam beberapa tayangan animasi, siswa diperlihatkan pentingnya membantu sesama, bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, serta berbagi dengan teman yang membutuhkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan sikap saling membantu ketika mengerjakan tugas kelompok maupun saat berinteraksi di lingkungan sekolah. Beberapa siswa tampak lebih terbiasa bekerja sama dengan teman tanpa membedakan latar belakang maupun kemampuan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis animasi Islami mampu menanamkan nilai ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan dalam kehidupan sosial siswa.

Di samping memberikan pengaruh positif, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas media animasi digital Islami dalam pembentukan karakter siswa dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola pembelajaran. Media animasi tidak akan memberikan dampak optimal apabila hanya ditampilkan tanpa adanya penjelasan, arahan, dan penguatan nilai dari guru. Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami pesan moral dari tayangan yang ditonton serta menghubungkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setelah pemutaran animasi, guru di SDN Panglegur 02 selalu memberikan penjelasan tambahan, mengajak siswa berdiskusi, serta memberikan contoh penerapan perilaku baik dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini terbukti membantu siswa memahami makna pembelajaran secara lebih mendalam.¹⁷

Namun demikian, pembentukan karakter siswa melalui media animasi digital Islami tidak dapat terjadi secara instan. Hasil observasi menunjukkan bahwa perubahan perilaku siswa membutuhkan proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Tidak semua siswa langsung menunjukkan perubahan karakter setelah beberapa kali mengikuti pembelajaran berbasis animasi digital. Beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan intensif, pengawasan, serta dukungan dari lingkungan keluarga agar nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua menjadi faktor penting dalam memperkuat pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa media

¹⁷ Ghyats Aiman and Dwi Ratnasari, "Analisis Aspek-Aspek Islam Pada Film Animasi Nussa Dan Rara: Analisis Narasi."

animasi digital Islami memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di SDN Panglegur 02. Pengaruh tersebut terlihat dari meningkatnya sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, rasa hormat kepada guru dan orang tua, serta kerja sama antarsiswa. Media animasi digital Islami mampu menjadi sarana pembelajaran yang efektif karena menyajikan pesan moral dalam bentuk visual yang menarik dan mudah dipahami anak usia sekolah dasar. Dengan demikian, penggunaan media animasi digital Islami dapat menjadi strategi pembelajaran yang relevan dalam mendukung pendidikan karakter siswa di era perkembangan teknologi digital saat ini.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Media Animasi Digital Islami dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SDN Panglegur 02

Pemanfaatan media animasi digital Islami dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SDN Panglegur 02 tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya.¹⁸ Berdasarkan hasil observasi, keberhasilan penggunaan media animasi digital Islami dalam membentuk karakter siswa dipengaruhi oleh kesiapan guru, sarana dan prasarana sekolah, karakteristik siswa, serta dukungan lingkungan pendidikan. Faktor-faktor tersebut memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran, khususnya dalam upaya internalisasi nilai-nilai akhlak Islami kepada peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai aspek pendukung dan penghambat agar

pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.¹⁹

Salah satu faktor pendukung utama dalam pemanfaatan media animasi digital Islami adalah kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, guru Aqidah Akhlak di SDN Panglegur 02 menunjukkan kesiapan yang cukup baik dalam menggunakan media pembelajaran digital. Guru mampu memilih video animasi yang relevan dengan materi pembelajaran, menyesuaikan isi tayangan dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar, serta mengaitkan pesan moral dalam animasi dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Kesiapan guru dalam menyusun strategi pembelajaran berbasis media digital menjadi faktor penting karena media yang baik tetap membutuhkan pengelolaan yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus penguat nilai karakter selama proses pembelajaran berlangsung.

Faktor pendukung berikutnya adalah tingginya antusiasme siswa terhadap penggunaan media animasi digital Islami. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi ketika pembelajaran menggunakan video animasi dibandingkan metode ceramah biasa. Ketertarikan siswa terhadap gambar bergerak, ilustrasi warna, suara, dan cerita yang menarik membuat mereka

¹⁸ Zharla Maheswari, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah," *UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto ABSTRACT*, 2023.

¹⁹ Ghyats Aiman and Dwi Ratnasari, "Islamic Aspects in Nussa Dan Rara Animated Film: Tzvetan Todorov Narrative Analysis/ Aspek-Aspek Islam Pada Film Animasi Nussa Dan Rara: Analisis Narasi Tzvetan Todorov," *Edulab : Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 7, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.14421/edulab.2022.72.03>.

lebih mudah fokus dalam mengikuti pembelajaran. Siswa usia sekolah dasar pada dasarnya memiliki karakteristik belajar visual dan audiovisual, sehingga penggunaan media animasi menjadi strategi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Antusiasme ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan memahami pesan moral yang terkandung dalam tayangan animasi.

Selain faktor guru dan siswa, tersedianya sarana dan prasarana pendukung juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan implementasi media animasi digital Islami. Berdasarkan hasil observasi, sekolah telah memiliki beberapa fasilitas penunjang seperti laptop, speaker, serta proyektor yang digunakan dalam proses pembelajaran. Keberadaan fasilitas tersebut membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih interaktif dan menarik. Pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi lebih efektif ketika sekolah memberikan dukungan berupa akses terhadap perangkat digital yang memadai. Ketersediaan fasilitas ini menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan pendidikan modern.

Dukungan lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter siswa melalui media animasi digital Islami. Lingkungan sekolah yang kondusif memungkinkan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter yang dipelajari selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, guru dan pihak sekolah berupaya membangun budaya sekolah yang religius melalui pembiasaan seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran,

menjaga kebersihan lingkungan, serta membiasakan perilaku saling menghormati antarwarga sekolah. Dengan adanya lingkungan sekolah yang mendukung, nilai-nilai akhlak yang diperoleh siswa dari media animasi digital dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun terdapat berbagai faktor pendukung, pemanfaatan media animasi digital Islami di SDN Panglegur 02 juga menghadapi beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah.²⁰ Berdasarkan hasil observasi, penggunaan perangkat seperti proyektor masih terbatas sehingga harus digunakan secara bergantian oleh beberapa kelas. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran berbasis media digital tidak dapat dilakukan setiap saat sesuai kebutuhan guru. Selain itu, kendala teknis seperti listrik padam, gangguan perangkat elektronik, atau masalah koneksi internet juga terkadang menghambat kelancaran proses pembelajaran. Situasi ini menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur teknologi masih menjadi tantangan dalam implementasi pembelajaran digital di lingkungan sekolah dasar.

Hambatan lainnya adalah perbedaan karakteristik siswa dalam menerima pembelajaran. Tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman dan respons yang sama terhadap materi yang disampaikan melalui media animasi digital Islami.²¹ Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat beberapa siswa yang membutuhkan pendampingan lebih

²⁰ Nurul Imamah and Ahmad Ma'ruf, "PENGARUH PENERAPAN MEDIA VIDEOSCRIBE UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN AQIDAH AKHLAQ DI MTs DARUL ULUM PURWODADI," *Jurnal Al-Murabbi* 4, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.35891/amb.v4i1.1312>.

²¹ Asriannor Asriannor, "Efektivitas Daring Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak," *Arus Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.57250/ajup.v3i1.207>.

intensif agar mampu memahami pesan moral dari tayangan animasi. Sebagian siswa cenderung lebih fokus pada aspek hiburan dalam video dibandingkan nilai pembelajaran yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, guru perlu memberikan arahan, penjelasan tambahan, dan penguatan nilai agar siswa tidak hanya menikmati tayangan tetapi juga mampu mengambil hikmah dari materi yang disampaikan.

Kurangnya dukungan lingkungan keluarga juga menjadi salah satu hambatan dalam pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi, pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh kebiasaan yang diterapkan di rumah. Apabila nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah tidak diperkuat oleh lingkungan keluarga, maka pembentukan karakter siswa menjadi kurang optimal.²² Misalnya, siswa diajarkan sikap disiplin dan sopan santun di sekolah, tetapi tidak memperoleh teladan yang sama di lingkungan rumah. Akibatnya, perubahan perilaku siswa menjadi kurang konsisten. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua dalam memberikan penguatan pendidikan karakter secara berkelanjutan.

Selain itu, perkembangan teknologi digital yang tidak selalu memberikan dampak positif juga menjadi tantangan tersendiri. Di satu sisi, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi yang efektif, tetapi di sisi lain siswa juga rentan terpapar konten digital yang kurang sesuai dengan nilai-nilai moral Islami. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian siswa sudah terbiasa menggunakan gawai untuk bermain gim atau menonton konten hiburan yang belum tentu mengandung pesan

pendidikan.²³ Kondisi ini menyebabkan guru harus lebih selektif dalam memilih media animasi digital Islami yang benar-benar edukatif, menarik, serta sesuai dengan tingkat perkembangan usia siswa.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, guru di SDN Panglegur 02 melakukan berbagai upaya agar pemanfaatan media animasi digital Islami tetap berjalan optimal. Guru berusaha menyesuaikan materi pembelajaran dengan kondisi fasilitas yang tersedia, menggunakan metode pembelajaran kombinasi antara ceramah, diskusi, dan media audiovisual, serta memberikan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan karakter siswa. Selain itu, guru juga berupaya menjalin komunikasi dengan orang tua agar pembentukan karakter siswa dapat dilakukan secara bersama-sama baik di sekolah maupun di rumah. Pendekatan ini penting dilakukan karena pendidikan karakter memerlukan proses yang berkelanjutan dan konsisten.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa pemanfaatan media animasi digital Islami dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SDN Panglegur 02 dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, antusiasme siswa, ketersediaan sarana pembelajaran, serta lingkungan sekolah yang kondusif.²⁴ Sementara itu, hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan fasilitas teknologi, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi, kurangnya dukungan lingkungan keluarga, serta tantangan perkembangan teknologi digital yang kurang terkontrol. Meskipun

²² Farida and Saepudi, "Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Serial Animasi Riko The Series Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam."

²³ Maheswari, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah."

²⁴ Asriannor, "Arus Jurnal Pendidikan (AJUP) Efektivitas Daring Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak."

demikian, melalui strategi pembelajaran yang tepat dan kerja sama antara sekolah serta keluarga, pemanfaatan media animasi digital Islami tetap memiliki potensi besar dalam mendukung pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak secara lebih efektif dan bermakna.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan media animasi digital Islami dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SDN Panglegur 02, dapat disimpulkan bahwa media tersebut memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik. Penggunaan media animasi digital Islami mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Kombinasi unsur visual, audio, dan pesan-pesan keislaman membantu siswa memahami materi Aqidah Akhlak secara lebih mendalam.

Selain mendukung pemahaman materi, media animasi digital Islami juga berperan dalam menanamkan berbagai nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesopanan, serta sikap hormat kepada guru dan orang tua. Penyajian contoh perilaku melalui animasi memudahkan siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga proses internalisasi nilai-nilai Islami dapat berlangsung lebih efektif. Keberhasilan penerapan media ini didukung oleh kompetensi guru, antusiasme siswa, ketersediaan fasilitas pembelajaran, dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Meskipun demikian, implementasi media animasi digital Islami masih menghadapi beberapa kendala, seperti

keterbatasan sarana teknologi, gangguan teknis pada perangkat, perbedaan tingkat pemahaman siswa, serta kurang optimalnya dukungan keluarga. Namun, berbagai hambatan tersebut tidak mengurangi manfaat yang dihasilkan dari penggunaan media ini. Oleh karena itu, media animasi digital Islami dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter dan peningkatan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Afriantoni, Afriantoni, Niken Novelia, Sahira Dwi Rachma, Anisa Baroka, and Elsa Ramadhini. "Pemanfaatan Media Video Animasi Islami Dalam Pembelajaran Fikih Untuk Mengembangkan Kemampuan Praktik Shalat Siswa Madrasah Ibtidaiyah Studi Keislaman Review." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 4 (2025). <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3339>.
- Asriannor. "Arus Jurnal Pendidikan (AJUP) Efektivitas Daring Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak." *Efektivitas Daring Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhla* 3, no. 1 (2023).
- Asriannor, Asriannor. "Efektivitas Daring Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak." *Arus Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.57250/ajup.v3i1.207>.
- Aulia Mufti, Zaki, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Inovasi Dalam Pengajaran Nilai-Nilai Islam Untuk Generasi Alpha: Pendekatan Digital Dan

- Kontekstual." *Rayah Al-Islam* 8, no. 4 (2024).
<https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1166>.
- Bachtira, bachri S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2017): 46–62.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/139619>.
- Efendi, Suradi. "Buku Chapter Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif." *Research Gate*, no. January (2023).
- Farida, Tita, and H U Saepudi. "Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Serial Animasi Riko The Series Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam." *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2021).
- Ghiyats Aiman, and Dwi Ratnasari. "Analisis Aspek-Aspek Islam Pada Film Animasi Nussa Dan Rara: Analisis Narasi." *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 7, no. 2 (2022).
- — —. "Islamic Aspects in Nussa Dan Rara Animated Film: Tzvetan Todorov Narrative Analysis/ Aspek-Aspek Islam Pada Film Animasi Nussa Dan Rara: Analisis Narasi Tzvetan Todorov." *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 7, no. 2 (2022).
<https://doi.org/10.14421/edulab.2022.72.03>.
- Gibon, Yunita. : " : Pengembangan Media Animasi Untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Peserta Didik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Padangsidimpuan." *Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan*, 2024.
- Imamah, Nurul, and Ahmad Ma'ruf. "PENGARUH PENERAPAN MEDIA VIDEOSCRIBE UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN AQIDAH AKHLAQ DI MTs DARUL ULUM PURWODADI." *Jurnal Al-Murabbi* 4, no. 1 (2019).
<https://doi.org/10.35891/amb.v4i1.1312>.
- Maheswari, Zharla. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah." *UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto ABSTRACT*, 2023.
- Nafistuts, Ika Zuhro, Moh Sutomo, and Moh Sahlan. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Menggunakan Powerpoint Materi Perilaku Terpuji Di MI Miftahul Hidayah Glundengan, Wuluhan,Jember." *Jurnal Pendidikan,Sosial, Dan Agama* 7, no. 3 (2021).
- Nurahma, Gilang Asri, and Wiwin Hendriani. "Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Mediapsi* 7, no. 2 (2021): 119–29.
<https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>.
- Purwanza., Sena Wahyu. "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi , Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif." *Metodologi Penelitian* 6, no. August (2020): 173.
- Sari, Andi Nurindah, and Andi Zulfiana. "Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Terkandung Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam."

Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2024.

Sodikin, Ahmad, and Muhammad Anas Ma'arif. "Penerapan Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i2.702>.

Wilda, Albab. "Pesan Dakwah Dalam Animasi Hafiz Dan Hafizah (Studi Analisis Narasi Di Akun YouTube @ Hafiz & Hafizah)." *Skripsi*, 2023.

Wilda Ulil Albab. "Pesan Dakwah Dalam Animasi Hafiz Dan Hafizah (Studi Analisis Narasi Di Akun YouTube @ Hafiz & Hafizah)." *Skripsi*, 2023.

